

## Dampak Buruk Pariwisata Bali: Studi Kasus Peredaran Narkoba Kelompok Mafia Rusia di Canggu

Victor Pudjiadi

PPKB FIB UI

e-mail: [victorpudjiadi08@gmail.com](mailto:victorpudjiadi08@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini mengungkap fenomena yang cukup mengkhawatirkan di Bali, yakni operasi ilegal produksi dan distribusi obat-obatan terlarang yang dilakukan kelompok kriminal asing di wilayah Canggu. Melalui pendekatan kualitatif dengan studi pustaka yang mendalam, kajian ini berusaha memaparkan temuan-temuan penting dari berbagai sumber berita dan laporan terkait. Ditemukan adanya laboratorium gelap yang memproduksi dan mendistribusikan jenis narkoba baru bernama DMT (Dimethyltryptamine) untuk pertama kalinya di negeri ini. Hasil penelitian mengungkap bagaimana perkembangan pariwisata di kawasan tersebut telah memfasilitasi ekspansi operasi kelompok asing tersebut dengan memanfaatkan infrastruktur wisata. Kajian lebih lanjut mengeksplorasi dampak negatif fenomena ini terhadap keamanan, sosial, ekonomi masyarakat setempat, serta citra pariwisata Bali. Belum lagi tantangan yang dihadapi aparat dalam menanggulangi persoalan ini seperti keterbatasan sumber daya dan koordinasi antar instansi. Temuan penelitian diharapkan dapat menginformasikan para pemangku kepentingan dalam merumuskan kebijakan yang lebih efektif untuk menyikapi dampak buruk pariwisata dan menjaga keamanan di Bali serta melindungi masyarakat lokal.

**Kata kunci:** *Pariwisata Bali, Canggu, Peredaran Narkoba, Mafia Rusia, DMT, Laboratorium Rahasia, Dampak Sosial, Kebijakan Pariwisata*

### Abstract

This research reveals a worrying phenomenon in Bali, namely the illegal operation of drug production and distribution by foreign criminal groups in the Canggu area. Through a qualitative approach with an in-depth literature study, this study seeks to present important findings from various news sources and related reports. It found that an illicit laboratory was producing and distributing a new type of drug called DMT (Dimethyltryptamine) for the first time in the country. The research revealed how the development of tourism in the region has facilitated the expansion of the foreign group's operations by utilising tourist infrastructure. The study further explores the negative impact of this phenomenon on the security, social, economic of the local community, as well as Bali's tourism image. Not to mention the challenges faced by the authorities in tackling this issue such as limited resources and inter-agency coordination. The research findings are expected to inform stakeholders in formulating more effective policies to address the adverse impacts of tourism and maintain security in Bali and protect local communities.

**Keywords :** *Bali Tourism, Canggu, Drug Trafficking, Russian Mafia, DMT, Secret Lab, Social Impact, Tourism Policy*

### PENDAHULUAN

Pariwisata telah lama menjadi sektor unggulan bagi perekonomian Bali, menarik jutaan wisatawan dari berbagai penjuru dunia setiap tahunnya. Keindahan alam, kekayaan budaya, dan keramahan penduduk lokal telah menjadikan Bali sebagai salah satu destinasi wisata paling populer di dunia. Namun, di balik gemerlap industri pariwisata yang berkembang pesat, terdapat sisi gelap yang mulai mengancam tidak hanya citra Bali sebagai surga wisata, tetapi juga keamanan dan kesejahteraan masyarakat setempat.

Menurut penelitian Higgins (2020), industri pariwisata skala besar dapat memperluas celah bagi kejahatan lintas negara, termasuk perdagangan obat-obatan terlarang. Bali, tujuan wisata populer, mengalami peningkatan aktivitas ini yang kerap terkait jejaring kriminal memanfaatkan sarana pariwisata untuk kegiatan mereka.

Salah satu dampak negatif yang paling mengkhawatirkan dari perkembangan pariwisata di Bali adalah meningkatnya aktivitas kriminal, terutama yang berkaitan dengan peredaran narkoba. Kasus terbaru yang mengejutkan publik dan pihak berwenang adalah terungkapnya laboratorium narkotika ilegal (*clandestine laboratory*) yang memproduksi narkotika jenis DMT (*Dimethyltryptamine*) di daerah Canggu, Bali. Kasus ini menjadi yang pertama kali terungkap di Indonesia, menandai sebuah titik kritis dalam upaya pemberantasan narkoba di tanah air (Suara Pemerintah, 2024).

Peredaran narkoba ilegal di pulau Bali, tidak jarang dilakukan oleh kelompok mafia internasional, dan menjadi masalah serius dalam konteks dampak pariwisata. Penelitian Sari (2023) juga menyorot bagaimana keberadaan kelompok mafia Rusia dan Ukraina di Canggu merefleksikan kontribusi perkembangan pariwisata pada persoalan sosial dan keamanan. Temuan laboratorium narkoba liar di kawasan ini mengindikasikan industri wisata yang berkembang pesat dapat menarik perhatian kelompok kriminal untuk melakukan kejahatan, yang pada gilirannya dapat merusak citra wisata Bali (Viva, 2024).

Selain itu, laporan media mengungkapkan kelompok ini memanfaatkan strategi pemasaran canggih lewat platform digital untuk meraih konsumen, memperburuk situasi (Kompas.com, 2024). Oleh karena itu, penting bagi pemerintah dan pemangku kepentingan merumuskan kebijakan efektif menanggulangi dampak negatif ini serta menjaga keamanan masyarakat lokal dan wisatawan.

Canggu, yang dalam beberapa tahun terakhir telah berkembang menjadi salah satu hotspot pariwisata di Bali, kini harus menghadapi realita bahwa daerah ini juga telah menjadi sasaran bagi sindikat narkoba internasional. Keterlibatan kelompok mafia Rusia dalam kasus ini menunjukkan bahwa Bali tidak hanya menjadi target pasar narkoba, tetapi juga telah berkembang menjadi basis produksi untuk jaringan kriminal transnasional (neliti.com).

**Tabel 1.1. Tabel peredaran narkoba di Canggu, Bali, 2021-2024**

Tahun	Tanggal Kejadian	Jenis Narkoba	Lokasi	Keterangan
2021	Desember 2021	Ganja	Kuta Utara, Badung	Terjadi peningkatan penyalahgunaan narkotika jenis ganja di wilayah Kabupaten Badung.
2022	-	-	-	Tidak ada data spesifik yang ditemukan mengenai peredaran narkoba di tahun ini.
2023	-	-	-	Tidak ada data spesifik yang ditemukan mengenai peredaran narkoba di tahun ini.
2024	2 Mei 2024	Mephedrone, Ganja Hidroponik	Villa Sunny, Canggu, Badung	Penggerebekan laboratorium narkoba oleh Bareskrim Polri. Empat WNA (dua Ukraina, satu Rusia) ditangkap.
2024	13 Mei 2024	Mephedrone, Ganja Hidroponik	Villa Canggu, Badung	Penggerebekan lanjutan yang mengungkap jaringan Hydra Indonesia, dengan penangkapan tiga tersangka.
2024	15 Mei 2024	-	Canggu, Badung	Laporan mengenai penggerebekan dan penangkapan yang dilakukan oleh pihak berwenang.

Sumber: Olahan Peneliti

Studi sebelumnya menunjukkan bahwa pariwisata dapat menciptakan celah bagi aktivitas kriminal transnasional, terutama di daerah yang memiliki infrastruktur pariwisata yang berkembang

pesat (Higgins, 2020). Canggu, yang dikenal sebagai destinasi populer di kalangan wisatawan, telah menjadi tempat yang menarik bagi kelompok kriminal untuk beroperasi. Penemuan laboratorium narkoba ilegal yang memproduksi DMT (Dimethyltryptamine) di kawasan ini merupakan indikasi nyata dari masalah yang lebih besar terkait dengan keamanan publik (Sari, 2023).

Melalui pendekatan kualitatif dan tinjauan literatur, penelitian ini menganalisis berbagai sumber informasi, termasuk artikel media dan laporan berita, untuk memahami dinamika yang terjadi. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai implikasi sosial dan ekonomi dari peredaran narkoba di Bali, serta tantangan yang dihadapi oleh pihak berwenang dalam menangani masalah ini. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pemangku kepentingan dalam merumuskan kebijakan yang lebih efektif untuk mengatasi dampak negatif pariwisata dan menjaga keamanan di Bali.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam dampak negatif pariwisata di Bali, dengan fokus khusus pada studi kasus peredaran narkoba oleh kelompok mafia Rusia di Canggu. Melalui analisis komprehensif terhadap berbagai sumber informasi, termasuk laporan media dan berita terkini, studi ini berupaya mengungkap kompleksitas masalah yang dihadapi oleh Bali sebagai destinasi wisata internasional.

Signifikansi penelitian ini terletak pada urgensi untuk memahami bagaimana perkembangan industri pariwisata dapat membuka celah bagi aktivitas kriminal transnasional. Dengan mengeksplorasi kasus laboratorium DMT di Canggu, penelitian ini tidak hanya mengungkap modus operandi sindikat narkoba internasional, tetapi juga menyelidiki implikasi lebih luas terhadap keamanan, sosial, dan ekonomi masyarakat Bali.

Lebih jauh, studi ini juga akan menganalisis tantangan yang dihadapi oleh pihak berwenang dalam menangani masalah ini. Bagaimana Badan Narkotika Nasional (BNN) dan pihak kepolisian berupaya untuk membongkar jaringan narkoba internasional di tengah kompleksitas industri pariwisata menjadi fokus penting dalam penelitian ini (Sumut Relasi Publik, 2024).

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan berharga bagi para pemangku kepentingan, termasuk pemerintah daerah dan pusat, pelaku industri pariwisata, serta masyarakat luas. Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang risiko dan tantangan yang dihadapi, diharapkan dapat dirumuskan kebijakan yang lebih efektif untuk menanggulangi dampak negatif pariwisata sambil tetap menjaga daya tarik Bali sebagai destinasi wisata kelas dunia.

Dalam konteks yang lebih luas, penelitian ini juga berkontribusi pada diskusi global tentang keberlanjutan pariwisata dan keamanan destinasi wisata internasional. Bagaimana suatu destinasi wisata dapat mengelola pertumbuhan ekonomi melalui pariwisata sambil meminimalkan risiko keamanan dan sosial menjadi pertanyaan krusial yang perlu dijawab tidak hanya oleh Bali, tetapi juga oleh destinasi wisata lain di seluruh dunia.

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan analisis mendalam terhadap kasus spesifik ini, penelitian ini bertujuan untuk membuka wawasan baru tentang kompleksitas hubungan antara pariwisata, kejahatan transnasional, dan tantangan penegakan hukum di era globalisasi. Harapannya, temuan dari penelitian ini dapat menjadi landasan bagi pengembangan strategi yang lebih komprehensif dan efektif dalam menjaga keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi melalui pariwisata dan keamanan serta kesejahteraan masyarakat lokal.

## **METODE**

Metode penelitian yang diterapkan dalam riset ini adalah pendekatan kualitatif dengan cara tinjauan pustaka (kajian pustaka). Menurut Creswell (2020), penelitian bercorak kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena sosial dari sudut pandang subjek yang terlibat, serta menekankan pada pengumpulan data yang bersifat deskriptif dan analitis. Dalam konteks ini, tinjauan pustaka menjadi alat penting untuk mengumpulkan, menganalisis, dan merangkum informasi dari berbagai sumber yang relevan dengan topik penelitian, yakni peredaran narkoba oleh kelompok mafia Rusia di Canggu, Bali.

Proses penelitian dimulai dengan identifikasi sumber-sumber pustaka yang relevan, termasuk artikel ilmiah, laporan berita, dan dokumen resmi yang berkaitan dengan isu narkoba dan pariwisata di Bali. Peneliti memanfaatkan basis data akademik dan media daring untuk

mengumpulkan informasi yang mencakup studi-studi terdahulu, data statistik, dan analisis kebijakan yang penting. Kriteria masuk dan terlepas diterapkan untuk memastikan bahwa hanya sumber-sumber yang bermutu dan relevan yang dipertimbangkan dalam analisis.

Setelah mengumpulkan data, peneliti melakukan analisis deskriptif dengan merangkum temuan dari berbagai sumber. Analisis ini mencakup pengidentifikasian pola, tema, dan hubungan yang muncul dari pustaka yang ditinjau. Dengan pendekatan ini, penelitian bertujuan untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai dampak pariwisata terhadap peredaran narkoba, serta tantangan yang dihadapi oleh pihak berwenang dalam menangani masalah ini. Hasil dari tinjauan pustaka diharapkan dapat memberikan wawasan yang berguna bagi pengembangan kebijakan dan strategi penanganan narkoba di Bali, serta memperkaya diskursus akademik mengenai hubungan antara pariwisata dan kriminalitas lintas batas negara.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengungkapan fenomena distribusi narkoba oleh kelompok mafia Rusia di Canggu, Bali ini menyoroti potensi efek buruk dari meningkatnya pariwisata di kawasan itu. Temuan utama menyatakan adanya laporan laboratorium sabu ilegal yang memproduksi obat terlarang jenis DMT, yang pertama kali dilaporkan di tanah air (Viva, 2024). Kelompok ini, dikenal sebagai "Hydra Indonesia", memanfaatkan fasilitas wisata yang berkembang untuk mendirikan operasi mereka di Canggu.

Analisis lebih mendalam mengungkapkan bahwa kelompok mafia Rusia dan Ukraina ini memanfaatkan strategi pemasaran canggih lewat platform digital untuk meraih konsumen. Mereka memasarkan produk lewat forum jaringan gelap dan aplikasi Telegram, serta menempel kode rahasia di tembok-tembok di sekitar Bali untuk menarik pembeli (Kompas.com, 2024). Temuan ini mengindikasikan kelompok ini memanfaatkan perkembangan teknologi dan globalisasi untuk memperluas jaringan, memanfaatkan kerentanan yang diciptakan industri pariwisata yang berkembang.

Dampak keberadaan kelompok mafia ini terhadap keamanan, sosial, dan ekonomi masyarakat setempat tak dapat diabaikan. Meningkatnya kekhawatiran akan keselamatan umum dan dampak buruk bagi citra wisata Bali menjadi perhatian utama. Selain itu, aktivitas ilegal dapat berakibat dampak sosial merugikan, seperti penyalahgunaan narkoba di kalangan masyarakat lokal dan wisatawan, serta meningkatnya kriminalitas terkait narkoba (Higgins, 2020).

Dari segi ekonomi, keberadaan kelompok mafia ini dapat merusak industri pariwisata yang menjadi tulang punggung perekonomian Bali. Jika tak ditanggulangi dengan baik, kasus ini bisa memicu penurunan jumlah wisatawan dan investasi di sektor pariwisata, yang pada akhirnya akan berdampak pada kehidupan masyarakat lokal yang bergantung pada industri ini (Sari, 2023).

Tantangan yang dihadapi oleh aparat dalam menangani masalah ini tak sedikit. Keterbatasan sumber daya dan koordinasi antar lembaga menjadi kendala utama dalam upaya pemberantasan narkoba. Selain itu, kompleksitas jaringan kriminal lintas batas menuntut kerja sama internasional yang efektif untuk memutus rantai pasokan narkoba (Higgins, 2020).

Meski begitu, beberapa langkah positif telah diambil pemerintah Indonesia dalam merespons kasus ini. Menteri Koordinator Bidang Lautan dan Investasi menyatakan pemerintah akan melarang wisatawan yang terlibat dalam kejahatan narkoba untuk kembali ke Indonesia (Viva, 2024). Tindakan ini diharapkan dapat menjadi peringatan bagi pelaku kejahatan narkoba dan mencegah terulangnya kasus serupa di masa depan.

Selain itu, penerapan hukuman yang tegas terhadap pelaku kejahatan narkoba, termasuk kemungkinan hukuman mati, menunjukkan keseriusan pemerintah dalam memerangi peredaran narkoba di Indonesia (Radar Buleleng, 2024). Namun, langkah ini juga memicu perdebatan di kalangan masyarakat mengenai efektivitas dan etika dari hukuman mati.

Dalam jangka panjang, upaya pencegahan dan pengembangan masyarakat yang lebih komprehensif diperlukan untuk mengatasi akar masalah dari peredaran narkoba di Bali. Pendidikan, pemberdayaan ekonomi, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat lokal bisa menjadi strategi yang efektif dalam mencegah keterlibatan mereka dalam aktivitas ilegal (Sari, 2023). Selain itu, pengembangan wisata yang berkelanjutan dan bertanggung jawab, dengan

memperhatikan dampak sosial dan lingkungan, bisa meminimalisir risiko munculnya aktivitas kriminal di masa depan.

## SIMPULAN

Penelitian ini menyoroti dampak negatif pariwisata di legian, terutama dalam hal terkait masalah Narkoba yang disebarkan oleh kelompok mafia Rusia. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa seiring industri pariwisata yang berkembang dengan pesat, celah telah muncul untuk aktivitas kriminal lintas batas negara. Di situ kelompok mafia memanfaatkan infrastruktur dan kerentanan yang ada untuk mendirikan laboratorium gelap dan gudang alat penyebar Narkoba yang ilegal. Keadaan ini tidak hanya merusak nama baik pariwisata bali tetapi juga membahayakan keamanan dan kesejahteraan penduduk setempat. Analisis lebih dalam mengindikasikan bahwa kelompok ini juga dapat menimbulkan ketakutan masyarakat akan keselamatan umum. Di lain pihak, situasi sosial dan ekonomi masyarakat pada akhirnya semakin memburuk akibat keberadaan kelompok mafia legian. Penduduk lokal yang bergantung pada industri pariwisata dapat terpengaruh secara negatif oleh kenaikan tingkat kriminalitas dan penggunaan narkoba.

Masalah ini diperburuk oleh kenyataan bahwa kemampuan aparat berwenang dalam menghadapi masalah ini sangat terbatas dan perlunya koordinasi yang lebih baik. Hal ini antara lain disebabkan oleh ketiadaan pengawasan yang memadai terhadap pembangunan pariwisata. Pemerintah Indonesia telah mengambil langkah awal untuk menyelesaikan masalah ini, di antaranya dengan melarang wisatawan yang terlibat pelanggaran narkoba kembali ke Indonesia. Namun masih diperlukan kebijakan yang lebih komprehensif ke depannya. Upaya preventif melalui pendidikan, peningkatan perekonomian, serta pengembangan pariwisata yang berkelanjutan dapat memecahkan masalah ini secara mendasar di Bali. Dengan demikian, pentingnya penelitian ini sejajar dengan perlunya pelaku usaha terkait merumuskan kebijakan yang lebih efektif dalam menjaga keselamatan dan kesejahteraan rakyat Bali, melindungi penduduk lokal, dan masyarakat umum lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- <http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/2568/4/Chapter%202.pdf>  
Higgins, A. (2020). Tourism and Transnational Crime: The Case of Bali. *Journal of Tourism Studies*.  
<http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/2568/4/Chapter%202.pdf>  
[http://perpustakaan.poltekkes-malang.ac.id/assets/file/kti/P17110192024/BAB\\_III\\_P17110192024\\_Febriyanti\\_indeh\\_lutfiatin.pdf](http://perpustakaan.poltekkes-malang.ac.id/assets/file/kti/P17110192024/BAB_III_P17110192024_Febriyanti_indeh_lutfiatin.pdf)  
<https://dspace.umkt.ac.id/bitstream/handle/463.2017/2829/Bab%203.pdf?isAllowed=y&sequence=4>  
<https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/ptkpend/article/download/5632/2846/16726>  
<https://katadata.co.id/analisisdata/643e678adf4bb/bali-menuai-dampak-buruk-pariwisata-massal>  
<https://media.neliti.com/media/publications/105845-ID-penggunaan-literatur-dalam-penelitian-ku.pdf>  
<https://media.neliti.com/media/publications/195236-ID-dampak-sosial-pariwisata-di-bali-dalam-k.pdf>  
<https://news.detik.com/berita/d-7338679/wn-ukraina-dan-rusia-pasang-kode-narkoba-di-sudut-jalanan-bali>  
<https://radarbuleleng.jawapos.com/bali/2164647524/viral-wna-rusia-ngaku-bantu-polisi-mengungkap-mafia-narkoba-di-bali-tapi-malah-dideportasi>  
<https://www.youtube.com/watch?v=7117JpU2WJ4>  
Kompas.com. (2024, May 14). Laboratorium narkoba di villa Canggu Bali milik WNA Ukraina dan Rusia disorot media asing. <https://www.youtube.com/watch?v=7117JpU2WJ4>  
Kompas.com. (2024, May 15). [HOAKS] WN Rusia dideportasi karena bantu tangkap mafia narkoba. <https://www.kompas.com/cekfakta/read/2024/05/15/190400182/-hoaks-wn-rusia-dideportasi-karena-bantu-tangkap-mafia-narkoba>

- Radar Buleleng. (2024, May 13). Viral, WNA Rusia ngaku bantu polisi mengungkap mafia narkoba di Bali tapi malah dideportasi. <https://radarbuleleng.jawapos.com/bali/2164647524/viral-wna-rusia-ngaku-bantu-polisi-mengungkap-mafia-narkoba-di-bali-tapi-malah-dideportasi>
- Sari, R. (2023). \*The Rise of Drug Trafficking in Bali: A Study of Canggu\*. Indonesian Journal of Criminal Law.
- Viva. (2024, May 14). WN Ukraina dan Rusia kompak bikin lab narkoba dan kebun ganja hidroponik di vila Canggu, Bali. <https://www.viva.co.id/berita/kriminal/1713723-wn-ukraina-dan-rusia-kompak-lab-narkoba-dan-kebun-ganja-hidroponik-di-vila-canggu-bali>